

**PENDAMPINGAN OPTIMALISASI KOPERASI MERAH PUTIH
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
BENDUNGANJATI**

Arga Christian Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
argasitohang@untag-sby.ac.id

Kridho Hery Gunawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
krido@untag-sby.ac.id

Riyadi Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
riyadi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The Merah Putih Cooperative in Bendunganjati Village has the potential to support local economic development but has not functioned effectively due to limited cooperative literacy and weak managerial capacity. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of cooperative managers, supervisors, and administrators through socialization and training on cooperative principles, financial management, transaction recording, and organizational governance. The methods include needs assessment, partner coordination, training sessions, and technical mentoring. The results demonstrate significant improvement in participants' understanding of cooperative governance and financial transparency. The program also revitalized community motivation to reactivate the Merah Putih Cooperative as a driver of local economic growth. Overall, this initiative contributes to strengthening cooperative institutions and enhancing community economic empowerment.

Keywords: *Cooperative, Community Empowerment, Cooperative Management, Financial Literacy, Bendunganjati*

ABSTRAK

Koperasi Merah Putih di Desa Bendunganjati memiliki potensi sebagai lembaga ekonomi desa, namun belum berjalan optimal akibat rendahnya literasi koperasi dan kapasitas manajerial pengurus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus, pengawas, dan manajer koperasi melalui sosialisasi dan pelatihan manajemen yang mencakup prinsip koperasi, pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta tata kelola organisasi. Metode kegiatan meliputi survei kebutuhan, koordinasi mitra, pelatihan, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada

pengetahuan peserta mengenai tata kelola koperasi dan pentingnya transparansi keuangan. Program ini juga menumbuhkan kembali motivasi masyarakat untuk mengaktifkan Koperasi Merah Putih sebagai sarana penggerak ekonomi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan koperasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: *Koperasi, Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Koperasi, Literasi Keuangan, Bendunganjati*

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Sebagai badan usaha berbasis anggota, koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Hendar & Kusnadi, 2019; Sitohang & Joko, 2019). Namun demikian, menurut Wardah & Sitohang (2022) implementasi koperasi di tingkat desa tidak selalu berjalan optimal akibat keterbatasan pengetahuan manajerial, literasi keuangan, serta lemahnya tata kelola organisasi.

Koperasi Merah Putih di Desa Bendunganjati merupakan contoh koperasi yang memiliki potensi besar tetapi mengalami berbagai kendala operasional. Observasi awal menunjukkan menurunnya aktivitas koperasi dalam beberapa bulan terakhir, terutama disebabkan kurangnya kapasitas pengurus serta minimnya pemahaman anggota terhadap prinsip koperasi sebagaimana dijelaskan oleh Ropke (2017) terkait pentingnya pendidikan koperasi bagi keberlanjutan organisasi. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk memberikan pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Minimnya literasi keuangan juga menjadi persoalan fundamental yang menghambat pengelolaan koperasi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks koperasi desa, rendahnya literasi keuangan berdampak pada lemahnya pencatatan transaksi, pengelolaan modal, dan kemampuan koperasi menyediakan layanan ekonomi bagi anggota.

Selain itu, masyarakat Desa Bendunganjati belum memiliki tata kelola kelembagaan yang kuat dalam mengoperasikan koperasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Mazzarol (2020), koperasi pada dasarnya membutuhkan kerangka organisasi yang tertib, transparan, dan akuntabel untuk dapat bertahan di tengah perkembangan ekonomi modern. Namun dalam praktiknya, banyak koperasi desa menghadapi kendala struktural yang menurunkan kinerja lembaga tersebut.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana penting untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi. Program pelatihan dan sosialisasi memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan teknis dan praktis mengenai pengelolaan koperasi sebagaimana dikemukakan oleh (Ndraha, 2021; Riyadi, 2024), bahwa transformasi kapasitas organisasi dapat dicapai melalui pendidikan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan

mencakup prinsip koperasi, pencatatan keuangan, strategi pengembangan usaha, serta tata kelola koperasi modern.

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya pendampingan aplikatif. Menurut (Sitohang, dkk., 2025; Wardah & Angga, 2023), pendampingan langsung merupakan proses penting dalam memastikan transfer pengetahuan yang efektif pada komunitas sasaran. Oleh karena itu, selain sosialisasi, kegiatan ini mencakup bimbingan teknis agar peserta mampu mengimplementasikan materi pelatihan dalam operasional koperasi.

Lebih jauh lagi, kegiatan pengabdian disinergikan dengan program-program pendukung seperti sosialisasi stunting, penipuan online, dan bahaya judi online. Hal ini sejalan dengan pemikiran Todaro & Smith (2020) bahwa pembangunan masyarakat tidak hanya mencakup ekonomi, tetapi juga peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kapasitas sosial.

Implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG) seperti alat ukur pH, alat tabur pupuk, dan perangkat hama berbasis cahaya juga menjadi bagian dari kegiatan ini. Inovasi TTG berkontribusi terhadap produktivitas pertanian dan mendukung ekonomi lokal sebagaimana dinyatakan oleh (Sumarno, 2018; Joko dkk (2025) bahwa TTG merupakan jembatan penting dalam meningkatkan efisiensi pertanian rakyat.

Melalui rangkaian program ini, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi koperasi maupun masyarakat Desa Bendunganjati. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Ife (2016) yang menekankan perlunya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses perubahan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang kuat sebagai upaya memperkuat koperasi desa, meningkatkan kapasitas sosial-ekonomi masyarakat, serta mewujudkan pembangunan desa berbasis kemandirian dan partisipasi warga.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat (Ife, 2016) dan model pengembangan kapasitas kelembagaan koperasi (Hendar & Kusnadi, 2019). Metode ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif, terarah, dan menghasilkan perubahan nyata di Desa Bendunganjati. Secara garis besar, metode pengabdian meliputi: (1) perencanaan dan perancangan kegiatan, (2) asesmen kebutuhan masyarakat, (3) koordinasi dan penetapan mitra, (4) persiapan teknis, (5) pelaksanaan program inti, (6) pendampingan aplikatif, (7) monitoring dan evaluasi, serta (8) penyusunan rencana keberlanjutan program.

Tahap Pertama

Berupa perencanaan dan perancangan kegiatan. Tahap ini dilakukan melalui diskusi internal tim untuk mengidentifikasi prioritas kegiatan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Perencanaan kegiatan menekankan pada peningkatan kapasitas pengurus koperasi sebagai fokus utama pengabdian, sejalan dengan temuan Ropke (2017) yang menyatakan bahwa koperasi membutuhkan penguatan kapasitas internal untuk dapat bertahan dan berkembang.

Pada tahap ini, disusun rancangan kerja, indikator keberhasilan, jadwal kegiatan, dan pembagian tugas anggota.

Tahap Kedua

Berupa asesmen kebutuhan (need assessment). Observasi dan wawancara dilakukan kepada perangkat desa, pengurus koperasi, dan tokoh masyarakat untuk memetakan permasalahan nyata. Asesmen kebutuhan dilakukan berdasarkan pendekatan partisipatif sebagaimana dikemukakan oleh Suparno (2020), yang menekankan bahwa masyarakat harus terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri. Hasil asesmen menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih mengalami stagnasi karena rendahnya literasi manajerial, lemahnya tata kelola, dan kurangnya keterlibatan anggota.

Tahap Ketiga

Berupa koordinasi dan penetapan mitra. Tim Pengabdian berkoordinasi langsung dengan perangkat desa, pengurus koperasi, kader PKK, serta lembaga pendidikan di sekitar desa. Menurut Ndraha (2021), koordinasi menjadi faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan karena memastikan adanya dukungan dan peran aktif dari masyarakat. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati jadwal, tempat, narasumber, jumlah peserta, serta penyediaan fasilitas selama kegiatan.

Tahap Keempat

Berupa persiapan teknis. Tahap ini mencakup penyusunan materi pelatihan, pembuatan modul manajemen koperasi, penyediaan alat presentasi, serta persiapan media edukasi seperti poster dan video. Penyusunan materi pelatihan mengacu pada teori andragogy Knowles (2015), yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus melibatkan pendekatan praktis, diskusi, dan studi kasus. Persiapan teknis juga meliputi penyediaan alat untuk program Teknologi Tepat Guna (TTG) seperti alat ukur pH, alat tabur pupuk, dan perangkat hidroponik.

Tahap Kelima

Merupakan inti kegiatan, yaitu pelaksanaan program pelatihan manajemen koperasi. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi: pengenalan koperasi, prinsip koperasi, tata kelola koperasi, pencatatan keuangan, administrasi koperasi, strategi pemasaran, dan simulasi rapat anggota. Materi pelatihan mengacu pada panduan Mazzarol (2020) yang menyatakan bahwa koperasi harus memiliki tata kelola yang transparan dan profesional agar dapat bersaing di era modern. Pelatihan dilakukan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik pencatatan buku kas, dan studi kasus sederhana. Pelatihan ini melibatkan narasumber dari LPPM yang memiliki keahlian dalam pengelolaan koperasi.

Selain pelatihan utama, Tim Pengabdian melaksanakan program pendukung untuk memperkuat kualitas hidup masyarakat, antara lain:

1. Sosialisasi stunting untuk ibu hamil berbasis edukasi nutrisi (Sunarto, 2020).
2. Sosialisasi penipuan online untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.
3. Sosialisasi bahaya judi online kepada remaja, berdasarkan konsep risiko sosial Raharjo (2022).
4. Edukasi bullying di sekolah mengikuti model pencegahan Olweus (2013).
5. Pelaksanaan TTG berupa pembuatan alat perangkap hama, alat tabur pupuk, alat ukur pH kompos, dan hidroponik sederhana (Sumarno, 2018).

Tahap Keenam

Berupa pendampingan aplikatif. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi pelatihan. Menurut Mardikanto (2014), pendampingan berfungsi memperkuat kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan. Dalam tahap ini, tim membantu pengurus koperasi menyusun struktur organisasi, SOP, buku kas sederhana, rancangan program kerja, dan simulasi rapat anggota. Pendampingan dilakukan baik secara kelompok maupun individual.

Tahap Ketujuh

Berupa monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Evaluasi dilakukan melalui focus group discussion bersama peserta, perangkat desa, dan pengurus koperasi. Kerangka evaluasi merujuk pada model Patton (2015) yang menekankan partisipasi peserta dalam menilai manfaat program. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip koperasi, kemampuan pencatatan keuangan, dan kesadaran akan pentingnya tata kelola transparan.

Tahap Kedelapan

Berupa dokumentasi kegiatan berupa foto, video, daftar hadir, serta rekaman kegiatan. Dokumentasi diperlukan untuk pertanggungjawaban dan memastikan keberlangsungan program dapat dilacak.

Tahap Terakhir

Yakni rencana keberlanjutan program (sustainability plan). Program ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan fungsi koperasi setelah Kegiatan Pengabdian berakhir. Rencana keberlanjutan mencakup: penjadwalan rapat rutin koperasi, pembentukan tim monitoring internal, pelatihan lanjutan oleh perangkat desa, serta pengembangan produk unggulan yang dapat dikelola koperasi. Konsep keberlanjutan ini selaras dengan pandangan Todaro & Smith (2020) mengenai pembangunan berkelanjutan yang menekankan keberlanjutan kelembagaan dalam jangka panjang.

Melalui seluruh tahapan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi kuat bagi penguatan ekonomi masyarakat melalui koperasi yang lebih profesional dan mandiri di Desa Bendunganjati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Reguler di Desa Bendunganjati merupakan rangkaian program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung penguatan kapasitas ekonomi, sosial, dan pendidikan desa. Program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan kelembagaan ekonomi masyarakat melalui penguatan Koperasi Merah Putih, serta pelaksanaan berbagai kegiatan pendukung yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Kegiatan ini berlangsung secara intensif selama masa pengabdian dan melibatkan berbagai unsur

masyarakat seperti perangkat desa, pengurus koperasi, kelompok PKK, pemuda, kader kesehatan, serta pelajar.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini mencakup empat bidang utama, yaitu pengembangan kelembagaan koperasi, edukasi sosial masyarakat, peningkatan literasi digital, dan penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG). Bidang pengembangan koperasi menjadi fokus utama mengingat Koperasi Merah Putih merupakan aset ekonomi desa yang belum dikelola secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, koperasi mengalami stagnasi akibat rendahnya literasi manajerial, minimnya aktivitas pengurus, serta belum adanya sistem tata kelola yang terstruktur. Melalui kegiatan pelatihan manajemen koperasi, penyusunan SOP, buku kas sederhana, serta pendampingan langsung, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong koperasi menjadi lembaga ekonomi yang lebih mandiri, transparan, dan berkelanjutan.

Selain penguatan kelembagaan koperasi, tim pengabdian juga melaksanakan berbagai kegiatan edukasi sosial. Program tersebut meliputi sosialisasi pencegahan stunting bagi ibu hamil dan kader PKK, edukasi bahaya judi online bagi remaja, serta penyuluhan mengenai penipuan online bagi ibu rumah tangga. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan sosial yang sedang berkembang di masyarakat, terutama tingginya risiko paparan informasi digital yang tidak sehat serta rendahnya literasi kesehatan. Dengan pendekatan ceramah interaktif dan media visual, masyarakat memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan pengabdian mencakup sosialisasi anti-bullying bagi siswa sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran pelajar terhadap dampak negatif perundungan serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan suportif. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, permainan edukatif, studi kasus, serta sesi refleksi bersama.

Selanjutnya, pada bidang teknologi, tim pengabdian mengembangkan dan menerapkan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang mudah diterapkan oleh masyarakat desa. TTG yang dikembangkan meliputi alat ukur pH pupuk kompos, alat tabur pupuk sederhana, perangkat hama berbasis cahaya, dan sistem hidroponik skala rumah tangga. Penerapan TTG ini diharapkan dapat mendukung produktivitas pertanian masyarakat serta memperkenalkan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi kerja dan hasil panen.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menasar peningkatan kapasitas ekonomi melalui koperasi, tetapi juga berupaya memperkuat ketahanan sosial dan literasi masyarakat desa melalui rangkaian edukasi yang komprehensif. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif antara Tim Pengabdian dan masyarakat sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan menghasilkan dampak yang lebih berarti. Dengan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, kegiatan pengabdian ini menjadi fondasi awal bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Pasuruan, Jawa Timur, dengan fokus pada kelompok pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang seni ukiran kayu. UMKM ini memiliki potensi besar dalam aspek budaya dan ekonomi, namun menghadapi

berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dalam inovasi bisnis, kurangnya akses ke pasar digital, dan rendahnya literasi ekonomi yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM Ukiran Kayu di Kota Pasuruan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha mereka melalui pendekatan inovatif dan edukatif, dengan menggandeng akademisi Untag Surabaya, serta mahasiswa Untag Surabaya.

Materi Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan meliputi:

1. **Pelatihan Manajemen Koperasi Merah Putih**
Materi ini mencakup pemahaman tentang prinsip dasar koperasi, struktur organisasi, mekanisme keanggotaan, tugas dan tanggung jawab pengurus, serta tata kelola koperasi yang baik. Selain itu, diberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan buku kas, pengelolaan inventaris, dan simulasi rapat anggota. Peserta juga dibimbing membuat rencana program kerja koperasi dan SOP internal.
2. **Sosialisasi Pencegahan Stunting untuk Ibu Hamil dan Kader PKK**
Materi meliputi pengenalan stunting, penyebab dan dampaknya, kebutuhan gizi ibu hamil, pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta pola konsumsi makanan bergizi. Kegiatan ini dilengkapi dengan media visual agar peserta lebih mudah memahami.
3. **Sosialisasi Penipuan Online (Online Scam Awareness)**
Program ini memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis penipuan digital, modus kejahatan online, cara mengidentifikasi pesan atau tautan berbahaya, serta strategi aman dalam bertransaksi digital. Kegiatan menyasar ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat dewasa.
4. **Sosialisasi Bahaya Judi Online untuk Remaja**
Materi berfokus pada pemahaman tentang risiko judi online, dampak psikologis dan sosial, serta cara mencegah keterlibatan remaja dalam aktivitas tersebut. Edukasi diberikan melalui pemaparan kasus, diskusi terbuka, dan video edukasi.
5. **Edukasi Anti-Bullying untuk Siswa Sekolah**
Materi mencakup jenis-jenis bullying, dampaknya bagi korban dan pelaku, cara mencegah perundungan di sekolah, serta mekanisme pelaporan jika terjadi kasus bullying. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui permainan edukatif dan studi kasus agar mudah dipahami oleh siswa.
6. **Pengenalan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG)**
Kegiatan TTG meliputi pembuatan dan demonstrasi penggunaan alat ukur pH pupuk kompos, alat tabur pupuk sederhana, perangkat hama berbasis cahaya, serta sistem hidroponik sederhana. Materi mencakup fungsi alat, cara pembuatan, penggunaan, serta manfaatnya bagi masyarakat terutama di bidang pertanian dan pekarangan rumah.
7. **Program Patriotisme dan Kegiatan Kebangsaan**
Kegiatan ini meliputi pembuatan dekorasi kemerdekaan, pemasangan bendera dan umbul-umbul, serta pengenalan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat, terutama menjelang peringatan Hari Kemerdekaan.

8. Kegiatan Kebersihan Lingkungan dan Kerja Bakti Desa

Materi kegiatan berupa edukasi kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kegiatan kerja bakti di fasilitas umum desa. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

9. Pendampingan Administrasi Desa dan Lembaga Masyarakat

Meliputi perapian dokumen, penyusunan laporan dasar, bantuan pengarsipan, serta pendampingan digitalisasi dokumen. Kegiatan ini mendukung peningkatan tata kelola administrasi di perangkat desa.

10. Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Termasuk gotong royong dalam kegiatan keagamaan, dukungan acara sosial desa, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk integrasi sosial selama masa pengabdian.

Hasil Kegiatan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari berbagai aspek berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengurus dan Anggota Koperasi Merah Putih

Kegiatan pelatihan manajemen koperasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip koperasi, struktur organisasi, tata kelola administrasi, dan pencatatan keuangan sederhana. Peserta mampu menyusun buku kas harian, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta memahami peran penting transparansi dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, pengurus koperasi mulai mampu merancang program kerja tahunan yang lebih terarah.

2. Terbentuknya Dokumen Administratif dan SOP Koperasi

Hasil pendampingan menghasilkan penyusunan awal buku kas koperasi, struktur organisasi koperasi, daftar inventaris, serta penyusunan rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) internal. Dokumen ini menjadi dasar bagi koperasi untuk melakukan pengelolaan kelembagaan secara lebih disiplin dan terstruktur.

3. Meningkatnya Literasi Keuangan dan Organisasi Masyarakat Desa

Melalui pelatihan dan diskusi kelompok, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, pencatatan transaksi, dan transparansi dalam pengelolaan lembaga ekonomi bersama. Hal ini menjadi indikator awal terbentuknya budaya organisasi yang lebih sehat dan akuntabel.

4. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Terkait Pencegahan Stunting

Edukasi stunting yang diberikan kepada ibu hamil dan kader PKK meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi seimbang, pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta risiko kesehatan pada anak. Adanya kesadaran baru ini diharapkan dapat mencegah kasus stunting di desa.

5. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat tentang Risiko Penipuan Online

Sosialisasi penipuan online memberikan pemahaman baru kepada masyarakat, terutama ibu rumah tangga, mengenai modus kejahatan digital yang umum terjadi. Masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam menerima

pesan, tautan, maupun transaksi digital, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

6. Pemahaman Remaja terhadap Bahaya Judi Online

Kegiatan penyuluhan judi online meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya dan risiko sosial dari aktivitas perjudian. Remaja menunjukkan antusiasme dan memahami langkah-langkah untuk menghindari aktivitas perjudian digital yang semakin marak.

7. Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying bagi Siswa Sekolah

Edukasi bullying berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa tentang jenis-jenis perundungan, dampak psikologis, serta cara melindungi diri dan teman dari tindakan bullying. Siswa juga lebih berani untuk melapor dan berdiskusi mengenai isu perundungan di lingkungan sekolah.

8. Terciptanya Alat Teknologi Tepat Guna (TTG) yang Dapat Dimanfaatkan Masyarakat

Kegiatan TTG membuahkan hasil berupa beberapa alat sederhana seperti alat ukur pH pupuk kompos, alat tabur pupuk, perangkat hama berbasis cahaya, dan sistem hidroponik skala kecil. Alat-alat ini dapat dimanfaatkan petani dan masyarakat umum untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pertanian dan budidaya tanaman.

9. Dukungan terhadap Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Desa

Kegiatan kerja bakti, pembersihan fasilitas umum, dan edukasi kebersihan lingkungan menghasilkan lingkungan desa yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif, menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

10. Meningkatnya Partisipasi Sosial dan Kebersamaan Masyarakat

Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk patriotisme dan acara sosial desa, berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap kegiatan pengabdian dan terciptanya suasana kebersamaan di lingkungan desa.

11. Peningkatan Tata Kelola Administrasi Desa

Pendampingan administrasi menghasilkan perbaikan dalam penataan dokumen, pengarsipan, serta penyusunan laporan dasar bagi perangkat desa. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa.

Dokumentasi Pendukung

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, berikut dokumentasi yang berhasil dihimpun:



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Manajemen Koperasi



Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan Koperasi Merah Putih



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Kebangsaan dan Sosial Desa

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bendunganjati memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam penguatan kelembagaan Koperasi Merah Putih dan peningkatan literasi sosial masyarakat. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai tata kelola koperasi, literasi keuangan, kesehatan, keamanan digital, serta isu sosial yang relevan. Program Teknologi Tepat Guna turut memberikan solusi sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk mendukung kegiatan pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aktivitas, mulai dari pelatihan, sosialisasi, hingga kerja bakti lingkungan. Pengurus koperasi menunjukkan kemajuan dalam kemampuan administrasi, pencatatan keuangan, serta penyusunan program kerja. Masyarakat desa, khususnya ibu hamil, remaja, dan siswa sekolah, turut merasakan manfaat dari kegiatan edukasi yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kelembagaan ekonomi desa, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan kesehatan. Keberhasilan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan dan kolaborasi berkesinambungan antara perangkat desa, koperasi, lembaga pendidikan, dan pihak universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar, & Kusnadi. (2019). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Joko Priyono, Rudy Santoso, Arga Christian Sitohang. (2025). *Pengelolaan Bank Sampah Guna Menciptakan Lingkungan Bersih Dan Bernilai Ekonomi*. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*. Volume 6 No 1, Pp 28-35
- Knowles, M. (2015). *The Adult Learner*. Routledge.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Mazzarol, T. (2020). *Co-operatives in the Age of Digital Platforms*. Edward Elgar Publishing.
- Ndraha, T. (2021). *Pemberdayaan dan Transformasi Organisasi*. Prenada Media.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School*. Wiley-Blackwell.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Sage.
- Raharjo, S. (2022). Dampak Judi Online pada Remaja. *Jurnal Sosial Digital*, 4(1).
- Riyadi Nugroho. (2024). *Budaya Organisasi Yang Mendorong Inovasi Kerja*. *Jurnal Cahaya Mandalika*. Volume 5 No 2, Pp 882-893
- Ropke, J. (2017). *Economics of Cooperatives: Theory and Practice*. Cooperative Press.
- Sitohang, A. C., & Bambang, W. (2022). Government Policy, Innovation Capability, Internal Environment and Its Influence on the Business Performance of Craftsmen at the Silver Handicraft Industry Cluster in Pasuruan Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(1).
- Sitohang, Arga Christian, Kridho Hery Gunawan, & Riyadi Nugroho. (2025). *Inovasi dan Literasi Ekonomi untuk UMKM Ukiran Kayu Pasuruan*. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*. Vol. 6 No 1, Pp 373-380
- Sumarno. (2018). *Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Petani*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 12(2), 55–63.
- Sunarto, R. (2020). *Edukasi Pencegahan Stunting*. Kemenkes RI.
- Todaro, M., & Smith, S. (2020). *Economic Development*. Pearson.
- Wardah & Angga Dutahatmaja. (2023). Peningkatan Nilai Ekonomi Melalui Kegiatan Penanganan Pascapanen Porang Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*. Volume 3 No 4, Pp 57-69.
- Wardah, & Sitohang, Arga. (2022). *Pelatihan Dan Pendampingan Keamanan Dan Pengemasan Serta Prospek Bisnis Produk Pangan Pada Anggota Koperasi Wanita “Bougenville” Kelurahan Penjaringan Kota Surabaya*. *Pengabdian Nasional ABDI MASSA*. Volume 2, Pp 1-8